

**PERAWATAN GIGI SUSU PADA ANAK USIA SEKOLAH DI
TAMAN GIZI ANAK SEHAT DESA GUMPANG,
KARTASURA SUKOHARJO**

Arum Pratiwi dan Abi Muhlisin

Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

The aims of this activity was to make elucidation participants and know how to take care of children teeth in appropriate growth and developing level. The method of this activity was by giving elucidation about children teeth theory and children teeth nursing guidance. The participant were mothers and children in Gumpang Village. The result of this elucidation was he increasing of mothers after elucidation. This was shown from the observation value which took by giving questions before and after elucidation. This elucidation also increased children brushing teeth skill.

Kata kunci: *gigi anak, pengetahuan ibu, dan kemampuan anak.*

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya Indonesia sehat tahun 2010, untuk mencapai tujuan ini difokuskan pada preventif yaitu pencegahan penyakit dan promotif yaitu peningkatan kesehatan. Salah satu target dari program promotif dan preventif adalah anak usia sekolah yang diprogramkan melalui posyandu yang merupakan program puskesmas di tiap desa binaanya.

Desa Gumpang merupakan bagian dari kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari 1674 keluarga dan 6263 orang penduduk. Dalam pengelolaan terkait dengan masalah kesehatan, desa ini dibawah binaan Puskesmas Kartasura II yang merupakan Puskesmas Induk yang mempunyai wilayah kerja dengan jumlah penduduk jiwa yang terdiri dari 6 kelurahan yang salah satu dari kelurahan tersebut adalah desa Gumpang.

Pengembangan pelayanan di wilayah kerja Puskesmas ini ditunjang oleh 6 bagian poliklinik, yaitu poliklinik umum, pemeriksaan kebidanan (bayi dan

ibu hamil), poliklinik gigi, laboratorium dan kegiatan posyandu ke masing-masing desa. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut Puskesmas Kartasura II mempunyai tenaga kesehatan sejumlah 30 orang yang terdiri dari dokter umum 2 orang, dokter gigi 1 orang, laboratorium 1 orang, asisten apoteker 1 orang analis kesehatan 1 orang, perawat 4 orang yang berkualifikasi Akper 1 orang dan SPK 3 orang, bidan 11 orang, pekaya 3 orang dan tenaga administrasi 2 orang. Dan 4 orang fisioterapi. (MR Puskesmas Kartasura II, tahun 2005).

Fasilitas yang ada tersebut menunjang kinerja Puskesmas di wilayahnya, Gumpang Baru merupakan salah satu wilayah di Desa Gumpang yang belum terfasilitasi dalam kegiatan Posyandu Puskesmas. Wilayah ini terdiri dari 55 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk kurang lebih 200 orang dan jumlah balita sekitar 50 sampai 75 anak usia balita dan usia sekolah. Namun demikian masyarakat secara kreatif mendirikan paguyuban yang sejenis dengan posyandu tetapi hanya mempunyai pos penimbangan dan pencatatan, komponen lain seperti penyuluhan dan pengobatan tidak ada.

Nama dari paguyuban yang menyerupai pos yandu tersebut adalah Taman Gizi Anak Sehat. Taman Gizi Anak Sehat mengelola kesehatan anak balita da usia sekolah, di lingkup taman gizi anak sehat ini anak dan balitanya belum terdaftar di wilayah Puskesmas Kartasura II sebagai puskesmas pembinannya, dari wawancara dengan koordinator penimbangan taman gizi anak sehat didapatkan data bahwa ibu-ibu di wilayah tersebut sangat membutuhkan penyuluhan berbagai masalah kesehatan pada anak diantaranya adalah cara merawat gigi susu pada anak, dengan mengetahui cara merawat gigi susu pada anak diharapkan ibu dan anak secara bersamaan berpartisipasi dalam peningkatan kesehatan dan mencegah kesakitan dengan cara merawat gigi dengan baik dan benar.

Kondisi Taman Gizi Anak Sehat ini adalah, terdiri dari lima orang pengurus dan satu orang koordinator, yang semuanya kurang mengerti tentang ilmu kesehatan. Ibu-ibu yang mempunyai balita dan anak yang tercakup dalam Taman gizi anak sehat berjumlah kurang lebih 50 orang. Kegiatan di Taman Gizi Anak Sehat tersebut meliputi : 1). Penimbangan anak; 2) Pemberian makanan sehat; 3). Penyuluhan kesehatan; 4). Pengukuran tekanan darah ibu hamil dan lansia.

Masalah yang dihadapi Taman Gizi Anak Sehat saat ini adalah, pada pos penyuluhan kesehatan apabila ada masalah (penurunan berat badan, tumbuh gigi dan sebagainya) pada anak dan balita. Salah satu contoh masalah

tersebut adalah tentang gigi susu, sebagian besar anak-anak belum tahu cara merawat gigi yang baik dan benar, bahkan ada beberapa balita yang mengalami gigi karies pada gigi seri dan gigi geraham sehingga anak ompong belum waktunya.

Petugas Taman Gizi Anak Sehat tersebut tidak bisa menjelaskan, sebab kurang pengetahuan tentang ilmu kesehatan yang salah satunya adalah tentang perawatan gigi anak, dengan demikian penting untuk dilakukan penyuluhan pada ibu-ibu dan petugas taman gizi anak sehat tentang cara merawat gigi pada anak.

Gosok gigi merupakan salah satu cara dari perawatan gigi dan mulut. Pada masa balita dan anak sangat menentukan kesehatan gigi mereka pada tingkatan usia selanjutnya. Beberapa penyakit gigi dan mulut bisa mereka alami bila perawatan tidak dilakukan dengan baik. Diantaranya caries (lubang pada permukaan gigi). Gingivitis (peradangan gusi) dan sariawan. Mencegah kerusakan gigi lebih penting daripada terpaksa berobat ke dokter gigi setelah rusak atau berlubang. Tindakan pencegahan merupakan hal yang terbaik, selain tidak merasakan sakit. Seseorangpun tidak perlu mengeluarkan uang dalam jumlah banyak untuk mengobati sakit gigi.

Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian serius dari orang tua. Sebab, kondisi gigi susu akan menentukan pertumbuhan gigi tetap si anak nanti.

Pertumbuhan gigi dimulai dengan tumbuhnya dua gigi seri rahang bawah pada saat bayi berusia 6 – 9 bulan disusul dengan gigi seri rahang atas. Pada usia 7 – 10 bulan tumbuh dua gigi seri depan kedua (di samping gigi seri pertama) rahang atas maupun bawah. Kadang gigi seri kedua di rahang bawah tumbuh lebih dulu sebelum gigi seri kedua rahang atas.

Lalu, satu gigi geraham depan tumbuh pada usia 16 – 20 bulan. Gigi taring juga muncul pada usia yang sama. Gigi geraham kedua tumbuh pada usia 23 – 30 bulan. Biasanya, anak punya gigi susu lengkap (20) pada usia 3 tahun. Lalu satu per satu gigi susu itu tanggal dan digantikan gigi permanent yang jumlahnya 32 buah, yang dimulai saat anak berusia 5-6 tahun sampai gigi geraham bungsu muncul pada usia 19-22 tahun.

Cara membersihkan gigi yang benar adalah : 1). Usahakan air yang digunakan untuk menggosok gigi benar-benar bersih; 2). Gerakan yang benar

saat menggosok adalah dengan rumus *Frtw to white*. Artinya, gerakan menyikat mulai dari gusi yang berwarna merah ke gigi yang berwarna putih. Gerakan diusahakan bergerak ke satu arah dari atas ke bawah untuk gigi atas atau sebaliknya untuk gigi bagian bawah. Gerakan dua arah menyebabkan kotoran yang tersapu akan balik kembali; 3). Buatlah gerakan seolah-olah mengeluarkan dari sela-sela gigi. Gosoklah semua permukaan gigi, mulai dari gigi bagian luar, tengah, dan bagian dalam; 4). Gunakan cermin sebagai alat Bantu saat menggosok gigi. Jika hanya mengandalkan perasaan dan kebiasaan saja sulit untuk mencapai hasil yang optimal; 5). Lidah tidak perlu dibersihkan dengan sikat. Lidah memiliki mekanisme pembersih tersendiri. Secara otomatis, jaringan-jaringan lunak yang ada di lidah akan berganti setiap harinya.

Tujuan umum yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan ketrampilan anak dan balita dalam perawatan gigi susu pada anak dan balita, sehingga diharapkan pengetahuan tersebut dapat disebarluaskan pada masyarakat agar kasus penyakit gigi dapat dicegah sedini mungkin dan walaupun terdapat kasus maka diharapkan penemuan dan penanganannya tidak terlambat.

Manfaat dari kegiatan setelah para ibu dan anak memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam merawat gigi susu, maka diharapkan ada manfaat yang akan diperoleh yakni, diharapkan para peserta bimbingan dan penyuluhan yang telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan cara merawat gigi akan menerapkannya untuk keluarganya, maka bisa mencegah penyakit gigi dan gusi pada anak.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam pelatihan ini adalah melalui ceramah, simulasi dan demonstrasi (penerapan langsung pada anak), uraian secara terinci tentang metode dapat dilihat pada tiap tahap kegiatan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Kegiatan bimbingan dan penyuluhan perawatan gigi

Kegiatan	Metode	Media	Waktu
Pembukaan	Ceramah	-	5 menit
Menggali pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perawatan gigi susu	Tanya jawab		15 menit
Menjelaskan materi tentang pertumbuhan gigi susu dan perawatannya	Ceramah diskusi, simulasi, demonstrasi	Boneka dengan anatomi gigi	20 menit
Mendemonstrasikan cara menyikat gigi susu pada anak yang benar		Peragaan langsung Odol Sikat gigi	30 menit
Evaluasi pengetahuan ibu dan anak tentang gigi susu dan perawatannya	Tanya jawab		15 menit
Penutup			5 menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan tentang perawatan gigi susu secara kualitatif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang materi yang diajarkan hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan secara lesan yang bisa di jawab oleh peserta penyuluhan dibandingkan dengan reaksi saat penggalan tingkat pengetahuan diawal penyuluhan. Hal ini disebabkan kooperatifnya ibu-ibu mulai dari awal pelatihan sampai selesai, alasan dari aktifnya partisipasi ibu-ibu tersebut adalah keingintahuan ibu tentang perawatan gigi susu yang belum pernah didapatkan.

Keterampilan anak tentang merawat gigi susu juga menunjukkan perbaikan, hal ini ditunjukkan oleh demonstrasi dari salah seorang anak yang ikut serta dalam pelatihan merawat gigi susu. Anak bisa mempragakan lebih baik dibanding diawal pelatihan.

Evaluasi secara kuantitatif dilakukan dengan menjawab soal isian sederhana melalui pretes dan postes yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dilihat dari nilai yang meningkat. Rata-rata nilai sebelum pelatihan adalah 30,6 dan sesudah pelatihan adalah 68,7. Peserta yang mempunyai nilai tertinggi

	Waktu
	5 menit
	15 menit
engan	20 menit
sung	30 menit
	15 menit
	5 menit

ada dua orang yaitu adalah ibu Dewi (Petugas Taman Gizi) dan ibu Hermin (ibu dengan satu anak balita) dengan nilai masing-masing 78,0. dan 75,0 . Menurut Notoatmodjo (1996) Kegiatan proses belajar bisa terjadi dimana saja, melalui penyuluhan kesehatan seorang akan belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan menurut Effendy (1995) pendekatan edukatif akan dapat memacu perkembangan potensi. Penyuluhan adalah pendekatan edukatif untuk meningkatkan ketrampilan pemecahan masalah ibu dengan anak balita yang mempunyai gigi susu sesuai dengan tumbuh kembangnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Taman Gizi Anak Sehat merupakan wadah kegiatan yang identik dengan Posyandu. Kegiatan dalam Posyandu dititikberatkan pada preventif dan promotif yaitu pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan. Petugas Taman Gizi Anak Sehat merupakan salah satu dari kelompok perantara dalam rangka upaya promotif dan preventif ini. Upaya pencegahan diantaranya adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan pada ibu-ibu yang mempunyai anak balita.

Hasil penyuluhan ini menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan, nilai observasi sesudah penyuluhan menjadi lebih baik dari pada sebelum penyuluhan. Berdasarkan kesimpulan diatas penting dilakukan penyuluhan yang terprogram dan terus menerus tentang gigi susu pada anak di setiap Posyandu yang kemudian diharapkan ibu-ibu bisa merawat gigi susu anak sesuai dengan tingkat tumbuh kembangnya sehingga diharapkan terjadi penurunan prevalensi anak sakit gigi akibat kesalahan perawatan ibu. Saran lebih lanjut untuk puskesmas adalah : 1). Diadakanya pelatihan terstruktur dan terjadual pada kader tentang berbagai macam pengetahuan yang terkait dengan kesehatan. 2). Diadakanya perawat magang untuk praktik keperawatan komunitas dibawah pembinaan puskesmas agar terjadi bimbingan langsung pada masyarakat .

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini terlaksana karena dukungan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada : 1). Bapak Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini; 2). Bapak kepala desa dan ketua RT 05 Rw 02 telah berperan aktif mulai dari awal kegiatan sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. [http// www. Media-indonesia. Com/Mei](http://www.Media-indonesia.Com/Mei) 2006.
- Anonim, Gigi Kanak-Kanak [www. Dental Care. Com](http://www.Dental Care. Com). Mei 2006.
- Quendangen, A. 2006. *Tanya jawab masalah gigi susu*. [http/www. Media.com](http://www.Media.com). Mei 2006.
- Effendy, N. 1995. *Perawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmojo. S. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.